

PROGRAM PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BONDOWOSO DALAM MENGEMBANGAN OBYEK WISATA KAWAH WURUNG

Oleh:

**Danang Dwi Harjo (1410511003)
Pembimbing: Dra. Ria Angin, M.Si.**

Program Studi Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Jember
Jl. Karimata 49 Telp./Fax (0331) 336728 (112) / 337957 Kotak Pos 104 Jember

ABSTRAK

Pengembangan Pariwisata di Indonesia saat ini sudah banyak mengalami kemajuan. Tidak hanya di kota besar tetapi pengembangan kepariwisataan sudah dilakukan di daerah-daerah Kabupaten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program pengembangan obyek wisata Kawah Wurung yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bondowoso dalam mengembangkan obyek wisata Kawah Wurung guna meningkatkan pendapatan daerah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penentuan informan penelitian menggunakan teknik purposif, yaitu orang/lembaga institusi yang mengetahui dan terlibat dalam pengembangan obyek wisata. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model interaktif yaitu tahap-tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk pemeriksaan keabsahan data yang dilaksanakan meliputi uji, credibility (validasi interval), transferability (validasi eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas).

Berdasarkan hasil penelitian lapangan ditemukan tiga program yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga yaitu pengembangan infrastruktur, pengembangan kelompok sadar wisata dan promosi wisata.

Kata kunci: Program, Pengembangan Obyek Wisata

ABSTRACT

Tourism development in Indonesia is now a lot of progress. Not only big city but tourism development has been done is regency areas. This study aims to find out now the program of tourism development of Wurung Creater conducted by the department of tourism, youth and Sports of Bondowoso Regency in developing the attractions of Wurung Creater in order to increase regional income.

This research is descriptive research using qualitative approach. Determination of research informants using purposive techniques, people or institutions that know and involved in the development pf tourism object. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The data obtained are analyzed by using interactive model that is the stages of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusion. For validity checking of data that implemented include test, credibility (validation interval), transferability (external validation), dependability (reliability) and confirmability (obyektivitas).

Based on the results of field research found three programs undertaken by the Deperment of Tourism, Youth and Sports namely infrastructure development, development of tourism conscious groups and tourism promotion

Keywords : Program, Development of Tourism Object

BAB I PENDAHULUAN

Negara Republik Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah. Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah.

Pariwisata juga hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu. Oleh karena itu pemerintah daerah perlu mencermati sektor-sektor strategis yang memiliki potensi yang sangat kuat untuk menopang pembangunan di daerah. Sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah Undang-

Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan

Bondowoso memiliki banyak potensi wisata baik alam, sejarah, sosial budaya, dan religi. Potensi ini perlu di garap secara terencana, berkelanjutan, dan bersungguh-sungguh, dan harus di dukung dengan anggaran yang memadai agar hasilnya bisa maksimal. Karena itu, Rencana Induk Pariwisata (RIP) di tetapkan sebagai master plan kepariwisataan.

Objek wisata yang ada di kecamatan Ijen merupakan salah satu kekayaan alam yang patut untuk dibanggakan. Ada banyak objek wisata dapat di kunjungi salah satunya seperti kawah wurung. Kawah Wurung terletak di Desa Curah Macan Kecamatan Ijen Bondowoso. Kawah Wurung memiliki julukan highland paradise. Dalam bahasa Jawa, wurung berarti batal. Ini maksudnya adalah kawah yang batal menjadi kawah.

Dari objek wisata Kawah Wurung dilakukannya strategi pengembangan wisata karena objek wisata ini merupakan salah satu objek wisata yang nantinya diharapkan mampu mendukung Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tinggi sehingga dibutuhkan strategi yang baik dalam pengembangannya. Program pengembangan objek wisata di Kabupaten Bondowoso yaitu melakukan pembangunan infrastruktur, promosi objek wisata dan mengembangkan kelompok sadar wisata (POKDARWIS).

Keberhasilan dalam pengembangan obyek wisata memang sangat ditentukan pada peran serta komitmen Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bondowoso dan juga partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan tersebut. Selain itu yang cukup penting dan harus dijadikan perhatian khusus oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam mengembangkan objek wisata ini adalah adanya proses perencanaan yang baik, dengan adanya perencanaan yang baik diharapkan agar proses pengembangan bisa berjalan dengan lancar yang tentunya harus dibarengi dengan koordinasi yang baik pula antar berbagai pihak dalam proses pengembangan, disamping itu perlu adanya pembinaan dan pengendalian yang dilakukan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga sehingga semua pihak yang turun tangan atau ikut serta dalam proses pengembangan bisa bekerja dengan baik, dan yang cukup penting untuk diperhatikan yaitu adalah perlu adanya pengawasan yang dilakukan dengan

baik oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga terhadap objek wisata ini agar bisa memberikan keamanan dan kenyamanan bagi para pengunjung yang datang, selain itu juga pengawasan ini untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan dalam proses pengerjaan proyek pengembangan berlangsung.

Dari uraian diatas perlu disadari oleh pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga yang sangat berperan penting dalam mengembangkan suatu obyek wisata mengingat bahwa obyek wisata adalah salah satu obyek yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam menumbuhkan pendapatan asli daerah. Sehingga dengan demikian Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dapat mengambil langkah yang strategis dari pilihan yang ada. Suatu program menjadi sangat penting bagi pengembangan sebuah organisasi/perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga agar objek wisata di Bondowoso berkembang sehingga dapat menghasilkan pendapatan daerah lebih banyak.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Program

Program adalah barisan perintah atau intruksi yang disusun sehingga dapat dipahami oleh computer dan kemudian dijalankan sebagai barisan perhitungan numeric, dimana barisan perintah tersebut

berhingga, berakhir, dan menghasilkan keluaran (Sutarman (2009:3) kemudian dibernakan oleh Setiawan. Menurut Setiawan (2015), program yaitu rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan. Sedangkan program computer yaitu urutan perintah yang diberikan pada computer untuk membuat fungsi atau tugas tertentu.

Dari beberapa definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa program adalah suatu pernyataan yang disusun dan dirangkai menjadi satu kesatuan berupa urutan langkah untuk menyelesaikan suatu masalah atau pembangunan yang diimplementasikan dengan menggunakan bahasa pemrograman.

B. Konsep Implementasi Program

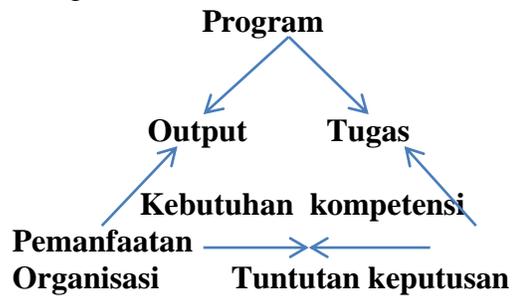
Program di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) di definisikan sebagai rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan. Jones dalam Arif Rohman (2009: 101-102) menyebutkan program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan. Program merupakan upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan. Menurut Charles O. Jones (Siti Erna Latifi Suryana, 2009: 28) ada tiga pilar aktivitas dalam mengoperasikan program yaitu:

1. Pengorganisasian, Struktur organisasi yang jelas diperlukan dalam mengoperasikan program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.
2. Interpretasi, Para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai

dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

3. Penerapan atau Aplikasi, Perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program lainnya.

Salah satu model implementasi program yakni model yang diungkapkan oleh David C. Korten. Model ini memakai pendekatan proses pembelajaran dan lebih dikenal dengan model kesesuaian implementasi program. Model kesesuaian Korten digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Model Kesesuaian Implementasi Program

Berdasarkan pola yang dikembangkan, dapat dipahami bahwa kinerja program tidak akan berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan kalau tidak terdapat kesesuaian antara tiga unsur implementasi kebijakan. Hal ini disebabkan apabila output program tidak sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran, jelas output tidak dapat dimanfaatkan. Jika organisasi pelaksana program tidak memiliki kemampuan melaksanakan tugas yang disyaratkan oleh program, maka organisasinya tidak dapat menyampaikan output program dengan tepat. Atau, jika syarat yang

ditetapkan organisasi pelaksana program tidak dapat dipenuhi oleh kelompok sasaran, maka kelompok sasaran tidak mendapatkan output program. Oleh karena itu, kesesuaian antara tiga unsur implementasi kebijakan mutlak diperlukan agar program berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

C. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak. (Mario Barreto, I.G.A. Ketut Giantari, 2015)

Pengembangan pariwisata sebagai suatu industri secara ideal harus berlandaskan pada empat prinsip dasar, yaitu :

- a. Kelangsungan ekologi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin terciptanya pemeliharaan dan proteksi terhadap sumberdaya alam yang menjadi daya tarik pariwisata,

seperti lingkungan laut, hutan, pantai, danau, dan sungai.

- b. Kelangsungan kehidupan sosial dan budaya, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan melalui sistem nilai yang dianut masyarakat setempat sebagai identitas masyarakat tersebut.
- c. Kelangsungan ekonomi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus dapat menciptakan kesempatan kerja bagi semua pihak untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi melalui suatu sistem ekonomi yang sehat dan kompetitif.
- d. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata. Menurut (Sobari dalam Anindita, 2015.)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata adalah suatu proses meningkatkan kemampuan untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan sumber daya pariwisata agar suatu objek wisata tersebut bisa lebih baik. pengembangan pariwisata yang berkelanjutan perlu didukung dengan perencanaan yang matang dan harus mencerminkan tiga dimensi kepentingan, yaitu industri pariwisata, daya dukung lingkungan (sumber daya alam), dan masyarakat setempat dengan sasaran untuk peningkatan kualitas hidup.

Pengembangan potensi daya tarik atau atraksi wisata meliputi daya

tarik alami yang bersifat melekat (inherent) dengan keberadaan obyek wisata alam tersebut. Selain daya tarik alami, suatu obyek wisata memiliki daya tarik buatan manusia (man made attraction). Adapun unsur-unsur pengembangan pariwisata meliputi:

1. Atraksi

Atraksi atau daya tarik dapat timbul dari keadaan alam (keindahan panorama, flora dan fauna, sifat khas perairan laut, danau), obyek buatan manusia (museum, katedral, masjid kuno, makam kuno dan sebagainya), ataupun unsur-unsur dan peristiwa budaya (kesenian, adat istiadat, makanan dan sebagainya).

2. Transportasi

Perkembangan transportasi berpengaruh atas arus wisatawan dan juga perkembangan akomodasi. Di samping itu perkembangan teknologi transportasi juga berpengaruh atas fleksibilitas arah perjalanan, Jika angkutan dengan kereta api bersifat linier, tidak banyak cabang atau kelokannya, dengan kendaraan mobil arah perjalanan dapat menjadi lebih bervariasi. Demikian pula dengan angkutan pesawat terbang yang dapat melintasi berbagai rintangan alam (waktu yang lebih singkat).

3. Akomodasi

Tempat menginap dapat dibedakan antara yang dibangun untuk keperluan umum (hotel, motel, tempat pondokan, tempat berkemah waktu liburan) dan yang diadakan khusus peorangan untuk menampung menginap keluarga, kenalan atau anggota perkumpulan tertentu atau terbatas.

4. Fasilitas Pelayanan

Penyediaan fasilitas dan pelayanan makin berkembang dan bervariasi sejalan dengan perkembangan arus wisatawan. Perkembangan pertokoan dan jasa pelayanan pada tempat wisata dimulai dengan adanya pelayanan jasa kebutuhan sehari-hari (penjual makanan, warung minum atau jajanan),kemudian jasa-jasa perdagangan (pramuniaga, tukang-tukang atau jasa pelayanan lain), selanjutnya jasa untuk kenyamanan dan kesenangan (toko pakaian, toko perabot rumah tangga, dll), lalu jasa yang menyangkut keamanan dan keselamatan (dokter, apotek, polisi dan pemadam kebakaran) dan pada akhirnya perkembangan lebih lanjut menyangkut juga jasa penjualan barang mewah.

5. Infrastruktur

Infrastruktur yang memadai diperlukan untuk mendukung jasa pelayanan dan fasilitas pendukung. Pembangunan infrastruktur secara tidak langsung juga memberi manfaat (dapat digunakan) bagi penduduk setempat disamping mendukung pengembangan pariwisata. Hal ini menyangkut tidak saja pembangunan infrastruktur transportasi (jalan, pelabuhan, jalan kereta api, dll), tetapi juga penyediaan saluran air minum, penerangan listrik, dan juga saluran pembuangan limbah. (Menurut Santoso dalam Kurniawan (2015)

D. Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai

kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar (Suwanto dalam Kurniawan, 2015). Pernyataan diatas di benarkan oleh spillane dalam wahid, menurutnya : Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. (Spillane dalam Wahid, 2015)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain untuk mencari kesenangan, kebahagiaan, menambah pengetahuan, mencari pengalaman yang baru dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Sebagai antisipasi perkembangan dunia pariwisata, pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 bab 1 pasal 1 tentang kepariwisataan, yaitu :

a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi,

pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.
- d. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.
- e. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
- f. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas bpariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
- g. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan atau jasa bagi pemenuhan

- kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
- h. Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.
 - i. Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.
 - j. Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.
 - k. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pekerja pariwisata untuk mengembangkan profesionalitas kerja.
 - l. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat kepada usaha dan pekerja pariwisata untuk mendukung peningkatan mutu produk pariwisata, pelayanan, dan pengelolaan kepariwisataan.
 - m. Pemerintah Pusat, selanjutnya disebut Pemerintah, adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
 - n. Pemerintah Daerah adalah Gubernur, Bupati atau Walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah.
 - o. Menteri adalah menteri yang tugas dan tanggung jawabnya di bidang kepariwisataan.

E. Peran Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Obyek Wisata

Setiap manusia dalam kehidupannya masing-masing memiliki peran dan fungsi dalam menjalankan kehidupan. Dalam melaksanakan perannya, setiap manusia memiliki cara atau sikap yang berbeda-beda. Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang sosialnya. Peran merupakan aspek dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.

Sehingga dalam melakukan fungsi dan peran pemerintah yang baik, maka diperlukan peran Pemerintah sebagai berikut:

a. Peran pemerintah dalam membuat regulasi

Peran pemerintah dalam membuat Regulasi merupakan salah satu faktor terpenting seperti: Undang-undang kepariwisataan, dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan perlindungan wisatawan terutama bagi biro perjalanan wisata, peraturan-peraturan tentang retrebusi serta peraturan-peraturan lainnya. Dengan adanya regulasi atau undang-undang ini maka tentunya semua kegiatan yang berhubungan dengan kepariwisataan akan berjalan dengan

tertib dan lancar sesuai apa yang diharapkan.

b. Peran pemerintah menyediakan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu elemen yang sangat penting atau sebagai faktor pendukung untuk menarik perhatian wisatawan seperti menyediakan meja, kursi, rumah peristirahatan, menyediakan toilet, memasang lampu dan lain-lainnya. Sarana adalah perlengkapan pembelanjaan yang dapat dipindahpindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah. Sarana tersebut antara lain seperti gedung, ruang, kelas, meja, kursi serta alat-alat media pembelajaran. Yang termasuk prasarana antara lain seperti halaman, taman, lapangan, jalan menuju sekolah dan lain-lain. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka hal ini, akan menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung di daya tarik wisata Area Branca Desa Metiaut, Dili.

c. Peran pemerintah membuat perencanaan

Untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang berhasil maka terlebih dahulu perlu peran pemerintah membuat suatu rencana yang lebih matang dulu, hal ini sangat penting agar pekerjaan tersebut bisa berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan. Pekerjaan kalau tidak melalui dengan suatu rencana terlebih dahulu maka pekerjaan tersebut tidak akan berjalan sesuai apa yang diharapkannya.

d. Peran pemerintah melakukan pengawasan

Pengawasan merupakan salah satu hal terpenting untuk menghubungkan target dengan realisasi setiap program

kegiatan proyek yang harus dilaksanakan oleh pemerintah. Suatu pekerjaan kalau ingin berjalan secara efisien dan efektif perlu mengadakan pengawasan, kalau tidak maka pekerjaan tersebut pasti tidak akan berkualitas serta pekerjaan itu tentu juga tidak akan selesai pada waktunya. Oleh karena itu peran pemerintah dalam melakukan pengawasan atau pengontrolan ini sangatlah penting. (Zeferino Martins, Syamsul Alam Paturusi, Ida Bagus Ketut Surya, 2017.376)

Dengan demikian peran Pemerintah Daerah adalah segala sesuatu yang dilakukan dalam bentuk cara bertindak baik dalam rangka melaksanakan otonomi daerah sebagai suatu hak, wewenang, dan kewajiban Pemerintah Daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Peran pemerintah sangatlah penting dalam pengembangan pariwisata, karena pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam destinasi pariwisata (penggerak pembangunan dan pengembangan, pengelolaan sumber daya) untuk itu perlu adanya kesiapan di berbagai bidang pengelolaan dan pengembangannya. Maka dibutuhkan keterampilan khusus dan kreativitas agar regulasi, penyediaan sarana dan prasarana, perencanaan dan pengawasan bisa terlaksana sesuai sasaran.

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif,

meskipun demikian dimungkinkan data akan disajikan dalam bentuk angka – angka, kata, dan gambar, yang kemudian data tersebut disusun dalam bentuk kalimat, angka dan hasil wawancara antara peneliti dan informan.

Penelitian dilakukan di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bondowoso. Dengan alasan untuk mengetahui program perencanaan kerja dalam mengembangkan obyek wisata di Kabupaten Bondowoso untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dengan metode pengambilan data primer dan data sekunder Data primer yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah informasi atau data yang mencakup tentang program Pemerintah Daerah (Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga) Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Kawah Wurung di Kabupaten Bondowoso. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Observasi, wawancara dan dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode analisis data teori (Sugiono, 2013) dengan melalui tahapan :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data (Data Collection), yaitu pengumpulan data dilokasi penelitian dengan melakukan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan

fokus serta pendalam data pada proses pengumpulan data selanjutnya.

2. Reduksi data (data reduction)

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sedangkan Miles dan Huberman menyatakan, “Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Sebelum mereduksi data peneliti melakukan pengumpulan data terlebih dahulu. Data yang sudah terkumpul yang didapat dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu langsung dicatat secara teliti dan rinci. Data yang sudah terkumpul dari lapangan kemudian di reduksi. Kegiatan reduksi ini dilakukan dengan cara memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

3. Penyajian data (data display)

Setelah data terkumpul dan di reduksi sesuai fokus penelitian maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Data display adalah menyajikan data dalam bentuk matriks, network, chart atau grafik, dan sebagainya. Miles dan Huberman mendefinisikan, “penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan, “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat kualitatif”. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Jadi dengan penyajian data ini maka akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan sejauh mana data yang telah diperoleh, sehingga dapat menentukan langkah selanjutnya untuk melakukan tindakan lainnya.

4. Penarikan kesimpulan (verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal,

diidukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam proses analisis data, data reduction, data display, dan verification, merupakan sesuatu yang saling berkaitan erat, artinya ketiga alur tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dilakukan sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data atau penarikan kesimpulan. Model interaktif dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan verification.

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang digunakan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan yaitu meliputi:

1. Credibility (Validasi Interval)

Uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck.

2. Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2017:276). Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih

dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. Dependability (Reliabilitas),
Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.
4. Confirmability (Objektivitas)
Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda

antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV PEMBAHASAN

Kabupaten Bondowoso adalah salah satu kabupaten dalam Provinsi Jawa Timur yang terletak di sebelah timur Pulau Jawa. Dikenal dengan sebutan daerah tapal kuda. Ibukotanya adalah Bondowoso. Kabupaten Bondowoso memiliki luas wilayah 1.560,10 km² yang secara geografis berada pada koordinat antara 113°48'10" - 113°48'26" BT dan 7°50'10" - 7°56'41" Lintang Selatan. Letak Kabupaten Bondowoso tidak berada pada daerah yang strategis. Meskipun berada di tengah, namun Kabupaten Bondowoso tidak dilalui jalan negara yang menghubungkan antar provinsi. Bondowoso juga tidak memiliki lautan. Ini yang menyebabkan Bondowoso sulit berkembang dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Jawa Timur.

Kabupaten Bondowoso dapat dibagi menjadi tiga wilayah: Wilayah barat merupakan pegunungan (bagian dari Pegunungan Iyang), bagian tengah berupa dataran tinggi dan bergelombang, sedang bagian timur berupa pegunungan (bagian dari Dataran Tinggi Ijen). Bondowoso merupakan satu-satunya kabupaten di daerah Tapal Kuda yang tidak memiliki garis pantai.

Program Pengembangan Obyek Wisata Kawah Wurung

Pengembangan kepariwisataan memerlukan dukungan dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan di bidang pariwisata. Masyarakat adalah salah satu unsur penting pemangku kepentingan untuk bersama-sama dengan Pemerintah dan kalangan usaha/ swasta bersinergi melaksanakan dan mendukung pembangunan kepariwisataan. Oleh karena itu pembangunan kepariwisataan harus memperhatikan posisi, potensi dan peran masyarakat baik sebagai subjek atau pelaku maupun penerima manfaat pengembangan, karena dukungan masyarakat turut menentukan keberhasilan jangka panjang pengembangan kepariwisataan. Dukungan masyarakat dapat diperoleh melalui penanaman kesadaran masyarakat akan arti penting pengembangan kepariwisataan. Kegiatan pembangunan dan pengembangan kepariwisataan, sebagaimana halnya pembangunan di sektor lainnya, pada hakekatnya melibatkan peran dari seluruh pemangku kepentingan yang ada dan terkait. Pemangku kepentingan yang dimaksud meliputi 3 (tiga) pihak yaitu: Pemerintah, Swasta dan Masyarakat,

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, terdapat tiga program pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Bondowoso yaitu Pembangunan Infrastruktur, Pengembangan Kelompok Sadar Wisata dan Promosi Wisata.

A. Pembangunan Infrastruktur

Dalam pengembangan suatu wilayah, infrastruktur memiliki peran sebagai mediator antara system ekonomi dan sosial di dalam tatanan kehidupan manusia dengan lingkungan alam. Pembangunan infrastruktur merupakan suatu strategi dalam penyediaan saran dan prasarana. Peran infrastruktur tidak hanya berpengaruh pada pengembangan wilayah, tetapi juga di bidang pariwisata. Infrastruktur berperan sangat penting dalam mendorong kualitas wisata itu sendiri serta pada lingkungan sekitarnya.

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu selera pasar pun dapat menentukan tuntunan sarana yang dimaksud. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya. Tak semua obyek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

Pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana sudah dilaksanakan sejak tahun 2015. Seluruh kebutuhan wisatawan sudah tersedia di obyek wisata Kawah Wurung contohnya seperti: penginapan/hotel dan tempat makan/restoran; sarana pelengkap atau penunjang kepariwisataan untuk membuat wisatawan dapat lebih lama tinggal di tempat wisata; sarana

penjualan, berupa toko-toko yang menjual barang souvenir atau benda lain khusus wisatawan; sarana rekreasi wisata bahari seperti paralayang; penyediaan air bersih, persampahan dll. Adapun gambaran umum infrastruktur obyek wisata Kawah Wurung yang sudah tersedia seperti: Toilet, Rumah makan, Musholla, Gazebo, Tempat Bermain, Tulisan tempat berfoto, Tempat Parkir dan sebagainya

B. Pengembangan Kelompok Sadar Wisata

Masyarakat memiliki kedudukan dan peran penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan. Oleh karena itu dalam kerangka kegiatan pembangunan kepariwisataan dan untuk mendukung keberhasilan pembangunan kepariwisataan, maka setiap upaya atau program pembangunan yang dilaksanakan harus memperhatikan posisi, potensi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku pengembangan. Dalam kaitan inilah, program pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan merupakan langkah penting yang perlu dilaksanakan secara terarah dan berkesinambungan untuk menyiapkan masyarakat agar semakin memiliki kapasitas dan kemandirian, serta berperan aktif dalam mendukung keberhasilan pembangunan kepariwisataan

Untuk dapat memberikan pelayanan dan pengalaman yang baik bagi wisatawan, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Bondowoso melakukan pembinaan kepada masyarakat, khususnya masyarakat di sekitar obyek wisata. Dengan semakin banyaknya

wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata akan semakin mendorong perekonomian dengan membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar obyek wisata. Guna lebih mengefektifkan pembinaan terhadap Kelompok Sadar Wisata. Dengan pembinaan yang baik dari Kelompok Sadar Wisata diharapkan masyarakat dapat berperan mewujudkan Sapta Pesona, yang meliputi:

- a. Aman, merupakan suatu keadaan atau kondisi lingkungan dan suasana, dimana seseorang merasa tenteram, tidak merasa takut, terlindungi jiwa raga dan termasuk harta miliknya dan barang-barangnya.
- b. Tertib, merupakan kondisi dimana suasana yang teratur, rapi, dan pelayanan dilakukan secara baik, cepat dan tepat.
- c. Bersih, merupakan kondisi dimana obyek dan lingkungan wisata bebas dari sampah, kotoran, corat-coret sehingga nyaman untuk dipandang.
- d. Sejuk, merupakan kondisi yang diharapkan agar mahasiswa ikut menjaga lingkungan dengan hijau, segar dan alami sehingga menumbuhkan kenangan yang baik.
- e. Indah, merupakan kondisi yang menampilkan suasana secara serasi, seperti letak tata ruang dan tata bentuk alami pada obyek wisata.
- f. Ramah, merupakan sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan keakraban, sopan dan senang membantu khususnya kepada wisatawan.

g. Kenangan, merupakan kesan yang melekat pada ingatan dan perasaan seseorang yang disebabkan pengalaman yang diperolehnya di obyek wisata.

Adapun usaha Kelompok Sadar Wisata dilakukan adalah meningkatkan pemahaman mengenai pariwisata. Kepariwisata memiliki banyak cukupan mulai dari cara melihat potensi wisata di desa, mengolah daya dukung yang ada dan mengembangkannya menjadi sebuah sektor yang bisa mendongkrak pendapatan warga maupun pemasukan daerah. Maka, warga desa yang menjadi Kelompok Sadar Wisata harus terus mengasah dirinya mengenai pemahaman kepariwisataan agar terus berkembang. Peran Kelompok Sadar Wisata dalam mengembangkan wisata di desa sangat terasa manfaatnya seperti terjadi di Desa Curahamacan Kecamatan Sempol, berkat peran Kelompok Sadar Wisata desa ini tidak hanya menjadi destinasi wisata tetapi berkembang menjadi wisata kuliner (makanan khas), wisata petualangan dan warga melahirkan banyak produk khas daerah objek wisata Kawah Wurung.

Lingkup kegiatan Pokdarwis yang dimaksud di sini adalah berbagai kegiatan yang dapat diprogramkan dan dilaksanakan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pembentukan organisasi Pokdarwis. Lingkup kegiatan tersebut meliputi antara lain:

a. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis dalam bidang kepariwisataan

b. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan kemampuan dan ketrampilan para Pedoman Kelompok Sadar Wisata anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya.

c. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya.

d. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan Sapta Pesona.

e. Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat.

f. Memberikan masukan-masukan kepada aparat pemerintah dalam mengembangkan kepariwisataan di daerah setempat.

Pemerintah Kabupaten Bondowoso melakukan pembinaan terhadap Kelompok Sadar Wisata melalui dengan 2 model. Bentuk pembinaan yang dilakukan ada 2 model yaitu pembinaan langsung dan tidak langsung.

1. Pembinaan langsung

pembinaan yang dilakukan dalam bentuk interaksi dan tatap muka langsung antara dinas dengan pokdarwis sebagai pihak yang dibina. Bentuk pembinaan tersebut dapat dilakukan melalui diskusi, pelatihan

dan sebagainya. Adapun pembinaan langsung yang diselenggarakan selama tahun 2017-2018 adalah sebagai berikut :

2. Pembinaan tak langsung

Pembinaan yang dilakukan dilakukan oleh unsur Pembina melalui pemanfaatan media massa (baik media cetak maupun elektronik) maupun media publikasi lainnya. Bentuk pembinaan tak langsung tersebut dapat dilakukan melalui pemasangan media iklan layanan masyarakat atau di media ruang luar (outdoor) lainnya (misalnya: baliho, poster, spanduk, dan sebagainya).

C. Promosi Wisata

Promosi merupakan sebagai satu paket kesatuan dengan product, price dan place dalam bauran pemasaran. Sehingga strategi promosi yang dilakukan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Bondowoso tersusun dalam Rencana Strategis (Renstra) sebagai rencana promosi jangka panjang dan Rencana Kerja (Renja) sebagai rencana promosi jangka pendek.

Media yang digunakan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bondowoso yaitu sebagai berikut :

1. Media Cetak

Media Cetak yang digunakan adalah menerbitkan brosur peta wisata, papan nama, booklet yang dilengkapi kalender event selama satu tahun serta informasi dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bondowoso yang disampaikan.

2. Media Elektronik

Media Elektronik yang digunakan adalah telephon android,

Televisi, Instagram, facebook dan internet.

a) Televisi, promosi yang dilakukan Dinas Pariwisata melalui televisi ini menjadi pilihan yang sangat tepat karena pada saat ini hampir setiap rumah mempunyai televisi, setiap orang bisa dipastikan selalu meyeamatkan diri untuk menonton walau sebentar. Promosi ini dilakukan di sebuah channel Trans Tv yaitu pada acara My Trip My Adventure dan dimana yang menjadi pilihan objek wisatanya adalah Kawah Wurung. Maka dari sini Bondowoso dan objek wisatanya dapat dikenal oleh banyak orang. Adapun promosi yang dilakukan melalui putri Indonesia 2017 Karina Nadia dimana setelah membuka rangkaian Festival Ijen Karina melakukan Touring ke Kawah Wurung menggunakan Motor ATV

b) Telephon android, Dinas Pariwisata juga mempromosikan objek wisata melalui telephon android. Promosi menggunakan telephon android dapat mempermudah promosi karena dengan adanya media sosial seperti facebook, instagram, dan sebagainya lebih mudah untuk mengepost foto keindahan alam yang dimiliki obyek wisata tersebut apalagi dengan pengikut lebih dari dua ribu. Di era zaman modern ini kebanyakan setiap orang pastinya sudah menggunakan sosial media tersebut karena setiap orang juga ingin mengetahui informasi-informasi yang terdapat pada media sosial Instagram dan

Facebook terutama dikalangan anak muda. Sehingga Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dapat menggunakan teknologi telephon android/ internet sebagai alat promosi yang sangat mudah.

3. Promosi dan Pameran Wisata

Promosi dan Pameran Wisata diadakan melalui Ijen Festival (Fam Trip Travel Agen, Balap sepeda road to Ijen, Ijen Trail Running) dan Roadshow pariwisata.

a) Ijen Festival merupakan event tahunan yang tujuannya memang untuk mempromosikan wisata di Kabupaten Bondowoso. Ijen festival sendiri adalah sebuah rangkaian even yang dilakukan oleh multi stakeholder gabungan dari beberapa cabang seperti olahraga, entertainment dan tourism yang diharapkan dapat mendongkrak kunjungan wisatawan ke Bondowoso. Dalam gelaran Festival Ijen ini ada beberapa kegiatan seperti agenda balapan sepeda Road to Ijen, Mountain Ijen Super Gravity 2017, pemilihan duta wisata kacong jebbing sampai pada ijen flaying fest 2017, atraksi tari bluefire di puncak Kawah Ijen, Festival Layang-layang di Kawah Wurung dan Ijen Trail Running acara ini biasanya diikuti oleh peserta domestic maupun mancanegara. Dengan diakannya even ini kami berharap masyarakat sejak dini bisa mengetahui berbagai event tersebut. Sebab akan ada banyak titik yang akan menjadi pusat keramaian utamanya di Kecamatan Ijen. Harapannya

masyarakat bisa berpartisipasi dengan membuat produk local, misalnya dari makanan sama souvenir semuanya bisa ditangkap masyarakat sebagai usaha kreatif.

b) Roadshow adalah acara yang diadakan dalam rangka pengenalan atau mengajak untuk mengikuti. Karena itu, Dinas pariwisata, Pemuda dan Olahraga serta para pelaku pariwisata Bondowoso melakukan event roadshow pariwisata ke sekolah-sekolah dan mengenalkan mengenalkan budaya dan potensi wisata di Bondowoso. Harapannya agar anak-anak usia sekolah itu mencintai Bondowoso sejak dini dan tidak malu menjadi orang Bondowoso,"kata Adi Sunaryadi, Kabid pariwisata Disparpora.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga telah melakukan program pengembangan Kawah Wurung yaitu :

1. Pembangunan infrastruktur adalah strategi terpenting yang harus dilakukan dalam dunia wisata, karena wisatawan berkunjung ke tempat wisata ingin memanjakan diri, refreshing, nyaman. Maka dengan adanya infrastruktur yang memadai dapat menarik wisatawan berkunjung karena sudah tersedia tempat yang nyaman. Pembangunan Infrastruktur yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga yaitu :
 - a. Pembangunan Toilet,
 - b. Rumah makan,
 - c. Musholla,
 - d. Gazebo,

- e. Tempat Bermain,
 - f. Tulisan tempat berfoto,
 - g. Tempat Parkir dan sebagainya.
2. Upaya pengembangan Kelompok Sadar Wisata telah menghasilkan beberapa kelompok yang dibina secara langsung dan tidak langsung.
 - a. Secara langsung biasanya melakukan pelatihan-pelatihan dalam bentuk seminar, diskusi.
 - b. Adapun secara tidak langsung dengan memanfaatkan media cetak maupun media elektronik.

Pengembangan Kelompok Sadar Wisata dilakukan Guna membantu Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, karena dengan adanya Kelompok Sadar Wisata tugas dan kerja Dinas semakin ringan.
 3. Promosi Wisata memang harus dilakukan agar seluruh wisatawan nusantara dan mancanegara tau/mengenal Bondowoso dan obyek wisata Kawah Wurung dengan memanfaatkan promosi wisata melalui media cetak, elektronik, internet dan sebagainya. Promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga yaitu :
 - a. media cetak, dalam bentuk brosur peta wisata, papan nama, booklet yang dilengkapi kalender event.
 - b. media elektronik, telephon android, Televisi, Instagram, Facebook.
 - c. Media promosi dan Pameran Wisata diadakan melalui Ijen Festival dan Roadshow Pariwisata.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diajukan penulis sebagai hasil dari penelitian ini dalam rangka penyelenggaraan program dalam pengembangan pariwisata, antara lain:

1. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bondowoso diharapkan dapat terus meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam melakukan pembangunan infrastruktur dan promosi wisata sehingga dapat menonjolkan keunggulan obyek wisata Kawah Wurung ditonjolkan dan mampu menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata Kawah Wurung.
2. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga diharapkan selalu berkoordinasi dengan kelompok sadar wisata karena yang lebih tahu keadaan dilapangan adalah Kelompok Sadar Wisata.
3. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga sebaiknya melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang dan sudah rusak, seperti jalan dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan.

Angin ria dan berry balafifi, 2011-2015. *Peran Jember Fashion Caranaval (Jfc) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Jember*. Jember.

SM HASAN.2016, Bab II *Tinjauan Pustaka*.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.

Akib Haedar dan Antonius Tarigan (2000: 12). *Konsep Implementasi Program*.

Ul Agista Hakim Paxi Permadi, 2018. *Sinergisitas Pemerintah Daerah dan Masyarakat dalam Upaya Pengembangan Desa Wisata Kemiren Suku Osing Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi*. Banyuwangi.

Haerah Kahar, dan Zuhralia Argarini 2017. *Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dari Sektor Pajak Hotel Dan Restoran Di Kabupaten Jember*. Jember.

PranataM. Rico , 2016. *Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Waduk Panji Sukarame Di Kabupaten Kutai Kartanegara*.

Akib Haedar dan Antonius Tarigan (2000: 12). *Konsep Implementasi Program*.